

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menitik beratkan pada pengujian hipotesis dengan alat analisa metode statistik, serta menggambarkan suatu fenomena dengan memaparkan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

3.2 Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, variabel independen.

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan variabel *Current Ratio*, DER, dan ROE

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kebijakan dividen.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi Operasional Variabel Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.3.1 *Current Ratio* (X_1)

Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan, dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo, pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2013:134). *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas}}$$

3.3.2 *Debt to Equity Ratio* (X_2)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2013:157-158). *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

3.3.3 *Return On Equity* (X_3)

Return On Equity merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba, atas sejumlah investasi yang dilakukan oleh pemegang saham (Lukviaman, 2006:35). *Return On Equity* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.3.4 *Kebijakan Dividen / Dividend Payout Ratio* (Y)

Kebijakan dividen merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Kebijakan dividen menyangkut tentang masalah penggunaan data yang menjadi hak para pemegang saham, yaitu pembagian laba dalam jumlah dividen yang

dibayarkan tergantung dari kebijakan setiap perusahaan. Dalam penelitian ini, kebijakan dividen diukur dengan menggunakan rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*). *Dividend payout ratio* (DPR) diukur dengan menggunakan rumus, yaitu:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$$

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 yang telah dipublikasikan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, jurnal, skripsi dan lain sebagainya.

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan kumpulan elemen yang menjadi pengamatan dalam suatu atau seluruh kumpulan elemen penelitian yang dapat digunakan dalam membuat beberapa kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang tercatat di BEI tahun 2013-2015.

Sampel adalah sekumpulan sebagian anggota dari obyek yang diteliti. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel adalah:

1. Perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut untuk periode 2013-2015 = 15 Perusahaan
2. Perusahaan yang mendapatkan keuntungan atau laba selama periode perhitungan tahun 2013-2015 = 11 Perusahaan
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember dan dinyatakan dalam satuan rupiah = 11 Perusahaan
4. Perusahaan yang konsisten membagikan dividen secara berturut-turut selama periode 2013-2015 kepada para pemegang sahamnya = 5 Perusahaan.
5. Perusahaan yang memiliki variabel-variabel yang terkait dengan penelitian, yaitu: *Current Ratio*, DER dan ROE.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Data yang terkumpul selanjutnya diolah. Semua data yang terkumpul kemudian disajikan dalam susunan yang baik dan rapi. Tahap-tahap pengolahan data tersebut adalah.

1. Pemeriksaan Data

Semua data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) diperiksa terlebih dahulu dan dikelompokkan.

2. Penyusunan dan Perhitungan Data

Penyusunan dan perhitungan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

3. Tabulasi

Data yang telah disusun dan dihitung selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel. Pembuatan tabel tersebut dilakukan dengan cara tabulasi langsung karena data langsung dipindahkan dari data ke kerangka tabel yang telah disiapkan tanpa proses perantara lainnya.

3.7 Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menguji distribusi sampel data *Current Ratio*, DER, dan ROE. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *minimum*, nilai *maximum*, *mean*, dan standar deviasi.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi (Ghozali, 2013:105).

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel mengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2013:160).

Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik.

- Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram, yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

3.7.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (Ghozali, 2013:105).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
- c) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi

variabel dependen (terkait) dan diregres terhadap variabel independen lainnya.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139). Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidak heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

Dasar analisis pengujian gejala heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk memperkuat grafik *scatterplot*, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji *glejser* yaitu meregres nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedatisitas (Gujarati dalam Ghozali, 2013).

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2013:110).

Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan statistic d dari Durbin-Waston (DW test) dimana angka-angka yang diperlukan dalam metode tersebut adalah dL (angka yang diperoleh dari table DW batas bawah), $4-D1$ dan $4-dU$. Jika nilainya mendekati 2 maka tidak terjadi autokorelasi, sebaliknya jika mendekati 0 atau 4 terjadi autokorelasi (+/-).

3.7.2.5 Analisis Regresi

Pada penelitian ini teknik analisis data menggunakan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik, yaitu melalui analisis regresi berganda (Sugiyono, 2009 dalam Kurniawati, 2014:41). Model persamaan regresi tersebut sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Kebijakan Dividen
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	= Koefesien Regresi
X_1	= <i>Current Ratio</i>
X_2	= DER
X_3	= ROE
e	= <i>Error Term</i> , yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian.

3.7.3 Pengujian Hipotesis

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel yang diketahui.

Ghozali (2013:97) Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

3.7.3.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien

determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 , nilai *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

3.7.3.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

(Ghozali, 2013:98) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terkait. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- H_0 ditolak, yaitu bila nilai sig F kurang dari tingkat signifikan 0,05 yang berarti variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.
- H_0 diterima, yaitu bila nilai sig-F lebih dari tingkat signifikan 0,05 yang berarti variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji F dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikan F pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, yang berarti model regresi tidak *fit*. Jika nilai signifikan lebih kecil dari α maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa model regresi *fit*.

3.7.3.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

(Ghozali, 2013:101) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_A : b_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik t dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- H_0 ditolak, yaitu bila nilai $\text{sig-}t$ kurang dari tingkat signifikan 0,05 yang berarti variabel independen secara individu (parsial) berpengaruh terhadap variabel dependen.
- H_0 diterima, yaitu bila nilai $\text{sig-}t$ lebih dari tingkat signifikan 0,05 yang berarti variabel independen secara individual (parsial) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.